

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Gambut

Sekolah Menengah Negeri (SMAN) 1 Gambut terletak di Jalan Gotong Royong km 14.800 Kelurahan Gambut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah ini pertama kali didirikan pada tanggal 8 Februari 1987. Pada tahun pertama yakni pada tahun 1987, SMAN 1 gambut hanya terdiri dari 3 kelas kemudian di tahun kedua pada tahun 1988, BPPP memberikan bantuan sehingga dibangunlah sebanyak 7 kelas. Selain bantuan dari pemerintah, pembangunan SMAN 1 Gambut dulunya juga banyak mendapat bantuan dari donator.

Salah satu donator yang turut berjasa dalam pembangunan SMAN 1 Gambut yaitu bapak **Jauhar hamid** (Pimpinan Koran Dinamika Berita) yang memberikan sumbangan sangat besar dalam pembangunan sekolah ini. Selain itu, pembangunan yang dilaksanakan pada tahun pertama dan kedua juga dibantu oleh para dewan guru. Dukungan dari para dewan guru diantaranya dengan menjamin pinjaman dana bank untuk pembangunan kelas. Adapula sumbangan dari bapak **H. Lamri atau Haji Tulam** yang memberikan sumbangan berupa jalan dari depan kantor camat sampai ke sekolah.

Pembangunan SMAN 1 Gambut ditahun ketiga yakni tahun 1989, SMAN 1 Gambut menerima siswa baru untuk 9 kelas namun ruangan yang digunakan belum memadai sehingga kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi 2 bagian yaitu pagi dan sore hari. Kegiatan belajar mengajar juga pernah dilaksanakan dengan menggunakan ruangan yang ada di pondok pesantren Syekh Abdul Kadir Jailani di km 12 (sekarang Universitas Nahdatul Ulama).

Sejak berdirinya sampai sekarang, perodesasi kepemimpinan kepala sekolah telah berganti sebanyak 9 kali dengan pimpinan/kepala sekolah SMAN 1 Gambut. Pergantian kepala sekolah dapat dilihat pada lampiran.

2. Visi, Misi dan tujuan SMAN 1 Gambut

a. Visi Sekolah

Mewujudkan suasana sekolah yang religius, berprestasi, berbudaya, peduli dan berwawasan lingkungan serta sukses pembelajaran jarak jauh.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan norma agama yang berakhlakul karimah.
- 2) Menggali dan mengembangkan bakat serta potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, professional dan berdaya saing tinggi.
- 4) Menanamkan sikap positif terhadap lingkungan dan mencegah kerusakan, pencemaran, dan menjaga kelestarian serta cinta terhadap lingkungan.

- 5) Memberikan pelayanan yang optimal untuk mensukseskan pembelajaran jarak jauh bagi siswa terbuka.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan warga sekolah yang berkepribadian religious dan berakhlakul karimah.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Menghasilkan lulusan yang unggul, menguasai IPTEK dan berdaya saing tinggi.
- 4) Meningkatkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga kependidikan dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya terhadap pembelajaran.
- 5) Menciptakan sikap positif terhadap lingkungan dan mencegah kerusakan, pencemaran dan menjaga kelestarian serta cinta terhadap lingkungan.
- 6) Menghasilkan peserta didik SMA Terbuka yang berprestasi dan kompetitif.

3. Profil SMAN 1 Gambut

- | | |
|-----------------|---------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Gambut |
| b. NSS | : 301150103013 |
| c. NIS | : 300130 |
| d. NSPN | : 30300237 |
| e. Alamat | : Jalan Gotong Royong Km 14.800 |

f. Telepon	: (0511) 4220120
g. Kecamatan	: Gambut
h. Kabupaten	: Banjar
i. Provinsi	: Kalimantan Selatan
j. Kode Pos	: 70652
k. Tahun Berdiri	: 1987
l. Akreditasi	: A
m. Email Sekolah	: sma.negeri.gambut@gmail.com
n. Web Sekolah	: sma1gambut.sch.id
o. Kepala Sekolah	: Drs. Indriyono. M.Pd

4. Keadaan Guru dan Tenaga Pendukung

SMAN 1 Gambut memiliki guru sebanyak 66 orang dan tenaga administrasi sekolah sebanyak 22 orang.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang belajar di SMAN 1 Gambut bertempat di kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada tahun ajaran 2023/2024 terdiri dari 317 siswa laki-laki dan 449 siswa perempuan dengan jumlah seluruhnya yaitu 766 siswa.

6. Data Sarana Prasarana dan Lapangan

SMAN 1 Gambut mempunyai bangunan yang menyerupai huruf U yang memiliki ruang. Sarana dan prasarana yang penulis dapatkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi pihak sekolah dapat dilihat pada lampiran.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mewawancarai Bapak Drs. Antonius H. Y., M.Pd selaku koordinator BK, 2 orang guru BK yakni Ibu Aulia Azizah, S.Pd selaku guru BK kelas X 1, 2, 3, XI 3, 4, 5, 6 dan Bapak Harliansyah, S.Pd selaku guru BK kelas XII Ips 1,2,3, Ibu Nani Fitriani, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Drs. Indriyono. M.Pd selaku Kepala sekolah dan peserta didik dari kelas X, XI dan XII yang berjumlah 6 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus sampai 4 september 2023. Hasil penelitian memaparkan bagaimana implementasi mekanisme pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut. Kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Gambut adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 13, sehingga pada tahap mekanisme pengelolaan bimbingan dan konseling terdapat sedikit perbedaan Teruma pada tahapan analisis kebutuhan. Pemaparan lebih lanjut mengenai hal ini sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

- a. Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program layanan

Menentukan data awal merupakan langkah penting untuk dilakukan. Data yang berkenaan baik mengenai tugas perkembangan peserta didik, prestasi, permasalahan ataupun data pribadi digunakan sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling. Dengan pertanyaan, sebelum membuat program layanan bk bagaimana bapak/ibu menentukan (mengidentifikasi) data

yang dibutuhkan, data apa saja yang bapak butuhkan. Bapak HL selaku guru BK kelas XII SMAN 1 Gambut menjawab:

Untuk membuat program ya tentunya memerlukan data kebutuhan siswa, dari data itu kita bisa menyesuaikan materi-materi yang bisa kita sesuaikan dengan kebutuhan siswa nantinya. Kita sesuaikan materi kita dengan lingkungan sekolah kita, karena sekolah yang satu tidak sama dengan sekolah yang lain. Kita tidak bisa menyamakan kebutuhan ini dengan kebutuhan sekolah ini.¹

Data yang diperlukan oleh guru yang bk yang satu dengan yang lain tidak tentu sama. Bapak HL memerlukan data yang berkenaan dengan kebutuhan atau permasalahan siswa kelas XII namun data tersebut tidak sama dengan data yang di butuhkan oleh guru BK kelas X dan XI. Hal ini di sampaikan oleh Ibu AL selaku guru BK kelas X dan XI SMAN 1 Gambut:

Untuk kelas X kita butuh data gaya belajar mereka dan data kebutuhan mereka. Untuk data prestasi mereka waktu smp tidak diperlukan dan tidak berpengaruh kecuali nanti mereka naik kelas XI dan juga kelas X ini kan kurikulum merdeka jadi kelas mereka sama semua tidak ada kelas X IPA, IPS, dll. Nah, untuk kelas XI selain data kebutuhan siswa kami membutuhkan data prestasi atau hasil rapor mereka waktu kelas X untuk digunakan sebagai pertimbangan mengkalsifikasikan kelas mereka nanti.²

Data yang dibutuhkan Ibu AL untuk kelas X adalah data kebutuhan mereka dan gaya belajar karena kelas X menggunakan kurikulum merdeka dan untuk membaantu mereka dalam pembelajaran guru harus mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik. Data tersebut nantinya akan membantu guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Untuk kelas XI Ibu AL

¹ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

² Ibu Aulia Azizah selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

membutuhkan data kebutuhan dan juga nilai rapor kelas X. Nilai rapor ini akan membantu peserta didik dan guru BK dalam menentukan kelas peserta didik.

b. Memilih instrumen pengumpulan data sesuai kebutuhan

Guru BK tentunya harus memilih instrument yang sesuai dengan kebutuhan, agar mendapatkan hasil yang sesuai dan maksimal. Berdasarkan dari data yang didapatkan peneliti dari informan melalui wawancara, dengan pertanyaan bapak/ibu biasanya menggunakan instrument apa. Bapak HL menjawab:

Untuk kelas 12 menggunakan AKPD, dibagikan melalui gform, karena anaknya beragam jadi menggunakan AKPD di AKPD itu ada empat bidang jadi yang mana yang paling tinggi, itu yang akan kita berikan. Misalnya, anak-anak kurang paham dengan perguruan tinggi, nah kita memberikan layanan bimbingan karir tentang itu.³

Bapak HL menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) untuk mengetahui kebutuhan dibidang apa yang banyak dirasakan oleh kelas XII. Instrumen yang tepat akan mempermudah guru BK dalam mengumpulkan data. Instrument yang sama juga digunakan oleh Ibu AL. dengan pertanyaan yang sama Ibu AL menjawab:

Sesuai data yang dibutuhkan kami memilih AKPD dan form Gaya Belajar karena sekarang kurikulum merdeka, jadi setiap siswa itu harus kita ketahui gaya belajarnya, mengamati kebutuhan, karena dulukan tidak ada angket gaya belajar, angket itu dibagikan kepada kelas X dan XI yang menggunakan kurikulum merdeka, namun untuk kelas XI kami masih memakai hasil form mereka yang kelas X yang pernah dibagi, kecuali angket kebutuhan dibagikan lagi setiap awal semester.⁴

³Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023.

⁴ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023.

Berdasarkan dari wawancara tersebut selain menggunakan AKPD Ibu AL juga menggunakan form gaya belajar untuk mempermudah ibu mengetahui gaya belajar yang ada pada setiap peserta didik.

c. Mengumpulkan, Mengolah, Menganalisis, dan Menginterpretasi Data Hasil Asesmen Kebutuhan

Data yang telah dikumpulkan melalui instrument, kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui hasil dan mendapatkan data yang diperlukan untuk menyusun program bimbingan dan konseling. Dengan pertanyaan dari bagaimana bapak/ibu mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperlukan, Bapak HL menjawab:

Biasanya kita membagikan AKPD atau Angket Kebutuhan Peserta Didik. AKPD itu kita bagikan di awal tahun ajaran baru, mulai persiapan itu sekitar seminggu, karena menyusun materi dulu sesuai dengan 4 bidang kemudian kita mengklasifikasikan materi sesuai bidangnya lalu kita membuat gform, kita share lalu anak menjawab form tadi. Sekitar semingguan lah proses penyusunan program sesuai kebutuhan tadi. Setelah gformnya dijawab oleh anak maka responnya kita download, kita masukkanlah ke aplikasi edit program yang langsung otomatis terhitung nah kita masukkan kesitu.⁵

Bapak HL mengatakan bahwa angket yang akan dibagikan disusun menggunakan *google formulir* yang kemudian dibagikan kepada peserta didik kelas XI melalui link. Untuk pengumpulan data melalui angket yang disi melalui *google formulir* ini disampaikan juga oleh peserta didik kelas XII IPS 1 Noor dan Padil, mereka menyampaikan:

⁵ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023.

Noor:

Kami mengisi gform yang bapak kirim di grup kelas, biasanya itu bapak bagi ketika baru masuk sekolah.⁶

Padil:

Iya ada bu, kami ada diminta mengisi link yang isinya pertanyaan-pertanyaan, tapi biasanya tidak langsung saya jawab ketika sudah ditagih bapak lagi baru saya isi.⁷

Link yang berisikan *google formulir* dibagikan guru BK melalui grup kelas. Pengumpulan data dari *google formulir* tersebut sekitar 1 minggu dari penyusunan angket samapai dijawab oleh peserta didik, karena angket tersebut tidak langsung dijawab oleh peserta didik seperti yang disampaikan oleh Padil selaku peserta didik kelas XII diatas, sehingga guru BK harus mengingatkan peserta didiknya kembali agar pengumpulan data dari angket tidak terlalu lama.

Pengumpulan data melalui angket dengan menggunakan *google formulir* juga digunakan oleh guru BK kelas X dan XI. Ibu AL menyampaikan:

Angket kebutuhan yang dibagikan di awal semester itu dibagikan dengan gform, karena jika memakai kertas terlalu banyak yang dipakai dan mengeceknya juga lebih susah karena harus satu-satu dan satu-satu juga dimasukkan ke excel kalau gformkan tinggal download dan dimasukkan hasilnya.⁸

Pengumpulan data melalui *google formulir* yang dilakukan oleh Ibu AL juga di perkuat oleh Rudi dan Noval selaku peserta didik kelas X, Radit dan Radja selaku peserta didik kelas XI:

⁶ Muhammad Noor Peserta didik kelas XII di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023.

⁷ Rahmat Padil Peserta didik kelas XII di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

⁸ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

Rudi:

Pertama itu isinya ada keterangan diri, seperti identitas terus pertanyaan-pertanyaanya itu banyak kemarin bu, lewat gform bu.⁹

Noval:

“Bentuk gform bu, banyak pertanyaannya itu kemarin. Ada dua linknya itu.”¹⁰

Radit:

“Dalam bentuk gform”¹¹

Radja:

“iya lewat link kaya gitu bu kaya ulangan.”¹²

Untuk pengolahan dan menganalisis hasil angket Bapak HL menyampaikan:

Nah setelah google formnya tadi dijawab oleh anak, maka responnya tadi kita download kita masukkanlah ke aplikasi edit program, jadi di aplikasi itu kita ubah dulu karena kata “Ya” dan “Tidak” itu tidak bisa langsung di jadikan persentasi. Sehingga kata “Ya” dan “Tidak” itu kita ganti dengan angka, yaitu dengan angka 1 untuk kata “Ya” dan “Tidak” dengan angka 0 jadi disitu kita bisa menghitung yang menjawab “Ya” ada berapa orang dan yang menjawab “Tidak” ada berapa orang, nah di aplikasi itu langsung terhitung otomatis untuk mendapatkan hasil persennya.¹³

Mengenai analisis data Ibu AL menyatakan:

Untuk menganalisis hasil akpd itu menganalisisnya masing-masing sesuai dengan kelasnya. Kelas X sama programnya yang membedakannya hasil akpd sama angket gaya belajar. Mengerjakan analisis itu kurang lebih 2 minggu menunggu siswa mengisi, karena siswa tidak langsung

⁹ Muhammad Rudi Maulana Peserta didik kelas X di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 29 Agustus 2023

¹⁰ Noval Zaini Mardani Peserta didik kelas X di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 29 Agustus 2023

¹¹ Ahmad Raditya Peserta didik kelas XI di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 29 Agustus 2023

¹² Muhammad Radja Peserta didik kelas XI di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

¹³ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

mengisi, bisa menunggunya 2-3 hari sehingga itu yang bikin lama kecuali siswa mengisinya juga cepat.¹⁴

Hasil dari angket yang telah dikumpulkan maka akan di input kedalam aplikasi pembuat program yang dihitung secara otomatis sehingga mempermudah guru BK dalam memperoleh hasil yang diperlukan guru BK dalam memperoleh hasil Pengumpulan sampai analisis data membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu.

2. Perencanaan

Pada penyusunan atau perencanaan program bimbingan dan konseling, guru BK diberi tenggat waktu oleh kepala sekolah untuk menyelesaikan perencanaan program. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Pasti ya bapak pasti memberikan tenggat waktu. Jadi sebelum pembelajaran tahun ajaran baru dimulai bapak mengharuskan kepada guru BK untuk sudah selesai membuat program.¹⁵

Tenggat waktu yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru BK yaitu sebelum pembelajaran dimulai. Pembagian tugas dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di sampaikan oleh Bapak Drs. Antonius, M.Pd selaku koordinator bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut sebagai berikut:

Untuk penyusunan program bk melibatkan semua semua personil sekolah “*gawi sebumi jar orang banjar*”. Saya sebagai koordinator ya sebagai formalitas untuk administrasi sekolahnya dan untuk wakaseknya juga dari guru bp juga, jadi di kerjakan bersama-sama saja. Tapi saya sebagai koordinator tentunya memenuhi semuanya. Hal-hal yang krusial di

¹⁴ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

¹⁵Bapak Drs. H. Indriyono, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan kepala Sekolah pada tanggal 4 September

koordinasikan dengan saya, kalo penugasannya sesuai dengan bidang kelasnya.¹⁶

Beliau menuturkan lagi siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program bimbingan dan konseling:

Kembali ke penyusunan jadi dari guru BK, wakasek, kepek terlibat sesuai sesuai dengan mekanisme organisasi bk.¹⁷

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling melibatkan semua personel sekolah, seperti wakasek, guru BK, dan kepala sekolah. Namun untuk membuat program layanan memang disusun oleh guru BK dari masing-masing kelas. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru BK mengenai perencanaan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut:

a. Tahap persiapan

1) Melakukan analisis kebutuhan

Sebelum merencanakan program bimbingan konseling, guru BK pastinya melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan peserta didiknya. Analisis kebutuhan dilaksanakan setiap awal semester. Hasil dari analisis kebutuhan kemudian akan menjadi dasar yang digunakan untuk merencanakan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 gambut sehingga program yang dibuat memang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

¹⁶ Bapak Drs. Antonius A.Y., M.Pd selaku Koordinator bk di ruang guru pada tanggal 28 Agustus 2023

¹⁷ Ibu Nani Fitriani, S.Pd selaku Wakasek kurikulum SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan wakasek pada tanggal 31 Agustus 2023

2) Aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah

Program bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dengan cara seperti: konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi dan persuasi. Aktivitas ini bertujuan untuk menyampaikan rencana program bimbingan dan konseling yang akan dibuat dan mendapatkan pernyataan atau dukungan personel sekolah yang lain terhadap program bimbingan dan konseling. Di SMAN 1 Gambut, guru BK selalu mendapatkan dukungan dan persetujuan mengenai program bimbingan dan konseling yang disusun. Personel sekolah seperti guru mata pelajaran dan wali kelas tidak mempertanyakan program bk dan selalu setuju terhadap program yang dibuat.

Aktivitas yang dilaksanakan guru BK yaitu mengumpulkan program yang direncanakan kepada kepala sekolah. Hal ini di peroleh dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak HL dan Ibu AL.

Bapak HL menuturkan:

Sejauh ini iya, guru-guru yang lain tidak pernah bertanya yang macam-macam, sehingga apabila kepala sekolah setuju mereka juga setuju.¹⁸

Ibu AL juga menuturkan:

Iya, karena dalam perencanaan program semua terlibat, guru BK, wakasek dan kepek. kepek selalu setuju dengan program yang kami buat, karena program tersebut memang sesuai dengan kebutuhan siswa dan ada buktinya juga kan.¹⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak kepala sekolah:

Emm, dalam satu tahun ini saya tidak pernah tidak menyetujui, saya selalu setuju. Karena berdasarkan dari analisis kebutuhan ya. Asal berdasarkan data saya setuju, tapi kalo tidak berdasarkan data saya harus

¹⁸Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

¹⁹Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

mempertimbangkan dulu walaupun itu suatu ide-ide yang bagus. Jadi program yang dibuat itu harus disesuaikan dengan kebutuhannya.²⁰

Guru BK memberikan program yang telah disusun kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengajukannya kepada kepala sekolah dan ditanda tangani. Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada guru BK dengan pertanyaan apa yang bapak/ibu laksanakan agar program bk mendapatkan dukungan dari personel sekolah. Ibu AL selaku guru BK di SMAN 1 Gambut menjawab:

Tidak ada, untuk program bk kepala sekolah setuju-setuju saja, beliau selalu setuju dengan program karenakan memang sesuai dengan kebutuhan siswa dan disertai buktinya, seperti hasil AKPD tadi dan juga kepala sekolah disini jurusan bk jadi beliau mengerti dan paham. Guru-guru yang lain jua setuju-setuju saja dan mereka tidak pernah mempertanyakan program bk, sehingga kami hanya mengumpul file ke wakasek kurikulum dan kepala sekolah hanya melihat file dan menandatangani program yang dibuat dan guru BK tidak mempersentasikannya.²¹

Bapak HL selaku guru BK juga mengatakan hal yang sama, sebagai berikut:

Untuk program bk kami tidak mempersentasikannya, hanya mengasih program yang fix ke kepala sekolah.²²

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari bapak kepala sekolah:

Sosialisasi secara langsung itu belum ada karena saya baru setahun di sini, dan setahun saya di sini belum ada sosialisasi dengan guru-guru, tapi mungkin secara personal ada, mungkin bagi guru-guru yang ingin

²⁰ Bapak Drs. H. Indriyono, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan Kepala Sekolah pada tanggal 4 September 2023

²¹ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

²² Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

bertanya mereka beri penjelasan, namun untuk menjelaskan ke seluruh stake holder disini belum ada, seperti didalam forum ya belum ada.²³

Berdasarkan dari wawancara diatas untuk mendapatkan dukungan dari personel sekolah guru BK belum ada melaksanakan aktivitas secara khusus seperti persentasi, sosialisasi, dan sebagainya. Guru BK menyampaikan program bimbingan dan konseling secara personal apabila terdapat personel sekolah yang menanyakan secara langsung kepada guru BK.

3) Menetapkan dasar perencanaan

Berdasarkan dari dokumentasi yang diperoleh peneliti, penetapan dasar program bimbingan dan konseling didasarkan pada 5 landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis, landasan psikologi Pendidikan. Landasan sosial budaya dan pendidikan, dan landasan religius. Di dalam landasan yuridis penerapan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan kepada undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan. Landasan filosofis bahwa layanan bimbingan konseling bersumber dari filsafat seperti realisme yang mengimplikasikan layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Gambut memberikan kesempatan pengalaman langsung kepada konseli seperti praktik.

Landasan psikologi pendidikan, layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada 3 landasan psikologi seperti psikologi perkembangan, belajar dan social. Landasan social budaya Pendidikan, layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut dilaksanakan dengan paradigma bahwa konseling

²³ Bapak Drs. H. Indriyono, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan Kepala Sekolah pada tanggal 4 September 2023

itu adalah bantuan layanan psiko-pendidikan dalam budaya Indonesia yang memiliki singgung antara Pendidikan, psikologi dan budaya. Dasar perencanaan ditulis pada bagian rasional dalam program tahunan bimbingan dan konseling. Landasan bimbingan dan konseling dapat dilihat pada lampiran.

Selain itu, dasar perencanaan program bimbingan dan konseling juga berlandaskan pada hasil analisis kebutuhan peserta didik. Berikut hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai dasar perencanaan:

Bapak HL selaku guru BK menyatakan:

Untuk menentukan langkah penyusunan program yang akan datang kita membuat perencanaan, kita bisa menyusun materi-materi yang bisa kita sesuaikan dengan kebutuhan siswa nantinya. Kita sesuaikan materi dengan lingkungan sekolah kita, karena sekolah yang satu tidak sama dengan sekolah yang lain, kita tidak bisa menyamakan antara kebutuhan ini dengan kebutuhan sekolah yang lain, nah yang mana yang jadi prioritas kita sajikan di sekolah kita ini.²⁴

Berdasarkan dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap persiapan guru BK melaksanakan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik sebelum menyusun perencanaan program. Untuk mendapatkan dukungan dari personel sekolah guru BK belum melaksanakan aktivitas khusus, guru BK hanya memberikan perencanaan program nantinya kepada kepala sekolah dan guru BK hanya menyampaikan program yang dibuat secara personal kepada personel sekolah yang bertanya. Selain itu, pada tahap ini guru BK juga menetapkan dasar perencanaan program yang meliputi landasan yuridis, filosofis, psikologi pendidikan, sosial budaya dan religious serta berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan.

²⁴ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

b. Tahap Perancangan

1) Menyusun Program tahunan

Guru BK di SMAN 1 Gambut menyusun program tahunan setiap tahun. Hal ini disampaikan oleh guru BK dalam wawancara dengan pertanyaan apakah bapak/ibu menyusun program tahunan dan semesteran. Bapak HL selaku guru BK di SMAN 1 Gambut menjawab:

Iya, program bk itu ada program tahunan dan semesteran. Program semester ada semester ganjil dan semester genap.²⁵

Dengan pertanyaan yang sama Ibu AL selaku guru BK di SMAN 1 Gambut menjawab:

Iya, kami membuat program tahunan dan semesteran saja. untuk program mingguan tidak ada, karena semuanya disitu secara umum saja kami menggambarannya, mingguan dan bulanan tidak.²⁶

Program bimbingan konseling yang disusun oleh guru BK adalah program tahunan dan semesteran yang mana didalam program tersebut sudah mencakup program bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Dalam menyusun program bimbingan dan konseling guru BK perlu mempersiapkan sarana dan prasaran yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti dapat melihat bahwa sarana yang digunakan ialah ruang bimbingan dan konseling, alat-alat perlengkapan seperti komputer, printer, lemari, meja dan kursi. Selain itu, juga terdapat kotak masalah didepan ruangan bimbingan dan konseling. Tidak hanya sarana dan prasarana, anggaran biaya juga penting dalam menunjang kelancaran

²⁵Bapak harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

²⁶ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling, apakah bapak/ibu juga merencanakan pembiayaan yang diperlukan,

Ibu AL selaku guru BK menjawab:

Pasti ya pasti ada, karena di dalam program itu semuanya lengkap tertulis jadi menulis anggaran biaya. Anggaran biaya paling buat ice breaking kaya kertas. Karena kan disini paling sering bimbingan klasikal jadi tidak memerlukan banyak barang paling laptop, lcd, dan salon nah itu kan sudah ada dari sekolah.²⁷

Dengan pertanyaan yang sama Bapak HL menjawab:

Kalo untuk anggaran yang banyak itu gak ada.²⁸

Mengenai anggaran biaya Ibu Nani selaku wakasek kurikulum menyampaikan:

Ada anggaran biaya dan sarana, sama biasanya jarang juga program itu menggunakan biaya, paling yang tes itu dan itu tidak dibebankan ke siswa tapi dibebankan ke dana bos, karena kepala sekolah disini juga mengerti bk jadi beliau paham sehingga dananya dari sana.²⁹

Anggaran biaya yang direncanakan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut hanya untuk kegiatan ice breaking karena mereka sering melaksanakan layanan klasikal yang lebih cenderung menggunakan laptop, lcd, dan alat pengeras suara. Dari yang disampaikan oleh ibu Nani bahwa bimbingan konseling di sekolah jarang menggunakan anggaran biaya dan anggaran biaya di perlukan ketika peserta didik melaksanakan tes dan dana tersebut dikeluarkan dari dana bos.

²⁷ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

²⁸ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

²⁹ Ibu Nani Fitriani, S.Pd. selaku Wakasek kurikulum SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan wakasek pada tanggal 31 Agustus 2023

Selain anggaran biaya serta sarana dan prasarana, dalam merencanakan program bimbingan dan konseling guru BK juga menentukan alokasi waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan. Waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut di alokasikan selama 1x45 menit.

Ibu AL menyampaikan:

Iya Ada, kalo di sekolah ini alokasi untuk bimbingan konseling itu 1x45 menit dan semua kelas sama 45 menit.³⁰

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Ibu Nani selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bapak kepala sekolah:

Sebenarnya guru BP itu tidak masuk kelas, namun anak-anak harus kenal sama guru BP-nya. sehingga kami mengalokasikan waktu untuk Bp 1 jam pelajaran.

Memang di dalam kurikulum tidak ada memberikan bahwa bimbingan konseling itu sekian jam, jadi kebijakan kepala sekolah memberikan jam pelajaran kepada bimbingan dan konseling, kalo saya di sekolah ini harus ada dan wajib ada jam bimbingan konseling, untuk bertatap muka dengan siswanya, tidak mungkin akan kenal kalo tidak bertatap muka dengan siswanya.³¹

Mengenai waktu yang dialokasikan, peneliti juga menanyakan kepada peserta didik dari kelas X sampai kelas XII dan semuanya menyampaikan hal yang sama bahwa memang layanan bimbingan dan konseling di kelas hanya berlangsung selam 1 x 45 menit dalam seminggu. Berikut salah satu jawaban mereka:

³⁰ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023.

³¹ Ibu Nani Fitriani, S.Pd Selaku Wakasek kurikulum SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan wakasek pada tanggal 31 Agustus 2023.

Rudi:

“Iya, satu jam saja bu”³²

2) Menyusun program semesteran

Program semesteran merupakan jabaran dari program tahunan. Guru BK di SMAN 1 gambut menyusun program semesteran seperti yang telah disampaikan pada pernyataan di atas. Berdasarkan hasil dokumentasi dari program semester yang dibuat oleh guru BK di SMAN 1 Gambut, program semesteran tersebut terbagi menjadi dua yaitu program semester ganjil dan program semester genap yang masing-masing program ini berisikan persiapan dan layanan bk. Program semesteran bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan dari data yang dipaparkan di atas bahwa dalam tahap ini guru BK di SMAN 1 Gambut menyusun program tahunan dan semesteran. Program tahunan disusun meliputi sarana prasarana yang digunakan seperti laptop, lcd, proyektor, kertas dll, waktu pelaksanaan selama 1x45 menit dan anggaran biaya. Program semesteran yang meliputi program semester ganjil dan program semester genap.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut sebagai berikut:

³² Muhammad Rudi Maulana Peserta didik kelas X di SMAN 1 Gambut wawancara di ruangan bk pada tanggal 29 Agustus 2023.

a. Layanan Dasar

Layanan dasar yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Gambut terdapat 2 layanan yaitu layanan orientasi dan layanan klasikal. Layanan orientasi biasaya di laksanakan pada awal tahun ajaran baru dan sasaran layanan ini adalah peserta didik baru SMAN 1 Gambut. Layanan klasikal merupakan layanan yang diberikan di dalam kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Hasil wawancara bersama guru BK dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan layanan dasar yang bapak laksanakan, Bapak HL menjawab:

Layanan dasar itu ada layanan orientasi, layanan bimbingan klasikal. Layanan orientasi itu biasanya dilaksanakan di awal-awal tahun ajaran baru seperti kita melaksanakan MPLS.³³

Dengan pertanyaan yang sama Ibu AL menjawab:

Kalo disekolah ini bimbingan klasikal, untuk pelaksanaan klasikal biasanya ibu kasih tema terus anak-anak yang coba memberikan pendapat tentang itu kalo ada yang kurang baru ibu menambahkan. Karena anak-anak itu cepat biasanya mencari di google, kaya contoh-contohnya gimana dan lain-lain. Karenakan kurikulum merdeka jadi harus siswa yang lebih aktif, untuk kelas X kita harus menjelaskan dulu guru BK itu gimana.³⁴

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di kelas di laksanakan dengan menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi yang di bahas. Hal ini disampaikan oleh Rudi dan Noval peserta didik kelas X

Rudi:

Biasanya beliau menjelaskan, setelah memberikan topik. Siapa yang mau tanya jawab bisa sama beliau.³⁵

³³ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023.

³⁴ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023.

³⁵ Muhammad Rudi Maulana Peserta didik kelas X di SMAN 1 Gambut wawancara di ruangan bk pada tanggal 29 Agustus 2023.

Noval:

Beliau lebih menjelaskan gitu bu, menjelaskan tentang peraturan sekolah pernah juga.³⁶

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal telah mencakup empat bidang layanan yaitu pribadi, social, belajar, dan karir. Hal ini di sampaikan oleh Bapak HL:

Untuk pelaksanaan bidang itu semua sama kita melaksanakannya melalui bimbingan klasikal dan individual. Tinggal kalo bimbingan klasikal kita sesuaikan saja materinya.³⁷

Ibu AL juga menyampaikan:

Pelaksanaannya dengan melaksanakan bimbingan klasikal sesuai dengan bidangnya kaya bidang pribadi bagaimana mengatur waktu mereka, terus kalo sosial itu tentang bullying misalkan kaya kemarin itu rame-ramenya bullying kan nah langsung semua guru BK membahas tentang bulliyng, kalo tentang belajar kan kemarin ngasih form tentang gaya belajar, nah kita beritau siswa macam-maca gaya belajarnya sehingga bisaa mencari gaya belajar sesuai dengan yang mereka. Kalo untuk karir itu tidak banyak karena kan masih kelas X dan XI.³⁸

Berdasarkan dari yang telah dipaparkan diatas bahwa layanan dasar yang dilaksanakan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut adalah layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada setiap kelas selama 1x45 menit dalam seminggu dengan materi yang disesuaikan dengan 4 bidang layanan. Selain bimbingan klasikal guru BK juga melaksanakan layanan orientasi yang dilaksnakan di awal tahun ajaran baru, sasaran dalam layanan ini adalah peserta didik baru yaitu peserta didik kelas X.

³⁶ Noval Zaini Mardani Peserta didik kelas X di SMAN 1 Gambut wawancara di ruangan bk pada tanggal 29 Agustus 2023.

³⁷ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

³⁸ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

b. Layanan Responsif

Dari data yang diperoleh peneliti melalui wawancara bahwa pelaksanaan layanan responsif yang dilaksanakan oleh guru BK SMAN 1 Gambut adalah pemberian layanan konseling individual dan kunjungan rumah (*home visit*). Dengan pertanyaan layanan responsif apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini, Bapak HL menjawab:

Layanan responsif di sekolah ini yang paling sering itu konseling individual sama home visit.³⁹

Dengan pertanyaan yang sama ibu AL menjawab:

Kalo disekolah ini konseling individual dan home visit. Home visit pun jarang, alhamdulillah masalah siswa disini tidak terlalu berat seperti masalah kehadiran dan nilai, masalah perkelahian pun tidak terlalu yang ribet.⁴⁰

Layanan konseling individual merupakan layanan yang banyak dilaksanakan oleh guru BK, dengan konseling individual peserta didik lebih terbuka dan tidak malu untuk menyampaikan perasaan dan permasalahan mereka. Untuk kunjungan rumah (*home visit*) tidak terlalu sering untuk dilaksanakan, karena permasalahan yang dialami peserta didik dapat diselesaikan disekolah dan tanpa harus mencari informasi ke rumah peserta didik.

Pelaksanaan layanan responsif yang dilaksanakan di SMAN 1 Gambut dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan layanan responsif di sekolah ini, Bapak HL menjawab:

³⁹ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

⁴⁰ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

Untuk pelaksanaan layanan responsif biasanya dengan konseling individual. Karena bapak kelas 12 biasanya setelah bapak memberikan layanan klasikal mengenai perguruan tinggi atau beasiswa biasanya ada aja beberapa siswa itu yang datang ke bapak untuk konsultasi masalah itu, jadi bapak melaksanakan konseling individual ini bisa secara langsung di ruang bk atau melalui whatsapp karena ada aja siswa yang malu ke ruang bk tu. Selain melaksanakan konseling individual bapak jua melaksanakan home visit mengunjungi rumah siswa langsung kalo misalkan siswa ini diminta ke ruang bk tidak datang, terus di sekolah pun mereka tidak hadir jadi mau tidak mau bapak harus kerumahnya.⁴¹ Dengan pertanyaan yang sama ibu AL menjawab:

Untuk pelaksanaan individual biasanya siswa itu datang ke ruang bk karena dipanggil atau dari keinginan mereka sendiri dan biasanya di ruang bk ini konselingnya. Nah untuk home visit itu kalo ada masalah siswa yang berkaitan dengan kehadiran, yang lama tidak hadir dan tidak ada kabar, jadi ibu langsung ke rumahnya melihat apakah anak ini sakit atau ada masalah yang lainnya.⁴²

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan bahwa pelaksanaan konseling individual di SMAN 1 Gambut berlangsung di ruang bimbingan dan konseling. Konseli dalam konseling individual merupakan peserta didik yang memang dipanggil ke ruang bk dan peserta didik yang ingin dan merasa perlu untuk berkonsultasi dengan guru BK. Selain dapat melaksanakan konseling individual di ruang bk, peserta didik juga dapat dapat melaksanakannya melalui *whatsapp* apabila peserta didik malu untuk ke ruangan bk. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Radit dan Radja selaku peserta didik kela XI:

Radit:
Pernah, kalau saya ada masalah saya kesini.⁴³

Radja:
Saya pernah juga, kalo saya ketahuan merokok saya di panggil kesini.⁴⁴

⁴¹Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

⁴² Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

⁴³ Ahmad Raditya Peserta didik kelas XI di SMAN 1 Gambut wawancara di ruangan bk pada tanggal 29 Agustus 2023

Selain konseling individual, pelaksanaan layanan responsif lainnya yaitu kunjungan rumah (*home visit*) dilaksanakan jika peserta didik tidak dapat diselesaikan di sekolah.

Layanan responsif yang dilaksanakan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut adalah layanan konseling individual dan kunjungan rumah (*home visit*). Layanan konseling individual dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara langsung atau tatap muka dan secara daring, layanan konseling individual dilakukan secara langsung di ruang bk dengan guru BK kelasnya masing-masing. Sedangkan pelaksanaan konseling individual secara daring dilaksanakan melalui *whatsapp* dengan peserta didik yang merasa kurang nyaman apabila melaksanakan konseling di ruang bk. Selain layanan konseling individual, dalam layanan responsif guru BK juga melaksanakan kunjungan rumah (*home visit*). Kunjungan rumah (*home visit*) dilaksanakan apabila permasalahan peserta didik tidak dapat diselesaikan di sekolah, seperti peserta didik tidak hadir ke sekolah.

c. Layanan perencanaan individual

Adapun layanan perencanaan individual yang dilaksanakan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut adalah layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini diperoleh peneliti melalui wawancara secara langsung oleh guru BK, dengan pertanyaan apa saja layanan perencanaan individual yang dilaksanakan di sekolah ini. Ibu AL selaku guru BK menjawab:

Untuk kelas X dan kelas XI kami melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran. Seperti kelas X mereka memilih ekstra kurikuler dan kelas

⁴⁴ Nuhammad Radja Peserta didik kelas XI di SMAN 1 Gambut wawancara di ruangan bk pada tanggal 29 Agustus 2023

XI mereka harus memilih kelas sesuai dengan mata Pelajaran yang mereka minati.⁴⁵

Dengan pertanyaan yang sama Bapak HL menjawab:

Kelas XII itu paling ya kita membantu mereka menjelaskan untuk studi lanjutan nanti, kaya kampus-kampus dan jurusan, terus cara masuk dan daftarnya gimana sama untuk masuk keperguruan tinggi itu apakah ada beasiswa atau tidak itu aja.⁴⁶

Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat diperoleh bahwa pelaksanaan layanan perencanaan individual yang dilaksanakan oleh guru di SMAN 1 Gambut adalah layanan penempatan dan penyaluran untuk kelas X, XI dan XII. Untuk kelas X layanan yang diberikan berkenaan dengan penyaluran minat dan bakat peserta didik pada ekstra kurikuler disekolah. Kemudian untuk kelas XI lebih kepada penempatan kelas sesuai dengan dengan minat mereka dan untuk kelas XII lebih membantu peserta didik dalam memahami dan mengetahui tentang universitas, jurusan dan beasiswa.

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan layanan perencanaan individual tersebut. Ibu AL selaku guru BK menjawab:

Untuk kelas X naik kelas XI ada angket tes minat bakat untuk penentuan kelas, selain itu juga nilai rapot dan yang siswa minati apa. Kalo 3 ini tidak sejalan maka gak bisa. Selain mengisi angket juga di wawancara untuk memberitahu hasil tes, nilai rapot di tanya minatnya kemana. Baru nanti ditentukan oleh wakasek siswa ini masuk kelas mana. Wakasek yang menentukan paket mapel dan jadwal. Kalo K-13 kan hanya melihat nilai rapot nah klo kurikulum merdeka tidak.⁴⁷

⁴⁵ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

⁴⁶ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

⁴⁷ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

Berdasarkan dari wawancara tersebut penempatan kelas dilakukan mulai dari pengisian angket tes minat bakat oleh peserta didik. Setelah itu, guru melaksanakan sesi wawancara untuk mendiskusikan hasil dari tes peserta didik beserta dengan nilai rapor dan minat peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Guru BK mengadakan wawancara untuk menentukan mapel-mapel apa yang dipilih oleh siswa, kemudian diserahkan kepada kurikulum. Ibu yang menentukan kelas 1 paket pelajarannya apa saja dan itu disusun berdasarkan hasil wasil wawancara guru BK tadi. Setelah itu, diserahkan lagi ke guru BK silakan wawancara lagi anak dia mau pilih paket yang mana sesuai pilihan dia yang pertama jadi 2 kali peran gruru bk. Kurikulum hanya menentukan paket sampai 9 karena kita punya 9 kelas. Jadi kurikulum hanya menentukan paket, semuanya diserahkan ke guru BK karena yang berhubungan langsung dengan anak itu guru BK.⁴⁸

Layanan Perencanaan Individual di SMAN 1 Gambut dilaksanakan melalui layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dilaksanakan dengan membantu peserta didik memilih dan menempatkan mereka di kelas yang sesuai dengan minat, hasil tes dan nilai rapor.layanan penyaluran dilaksanakan engan memfasilitasi peserta didik dengan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat mereka.

d. Dukungan system

Dari wawancara bersama dengan guru BK di SMAN 1 Gambut didapatkan bahwa pelaksanaan dukung sistem dilaksanakan seperti penggunaan aplikasi program dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, kolaborasi dengan para ahli yang lain membantu pelaksanaan program bk, mengikuti kegiatan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling), dan

⁴⁸ Ibu Nani Fitriani, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum di SMAN 1 Gambut wawancara di ruangan Wakasek pada tanggal 31 Agustus 2023

kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Hal ini di sampaikan Bapak HL dan Ibu AL.

Bapak HL:

Hmm, dukungan sistem ya, dukungan sistem itu kan kegiatan yang mendukung layanan bk. Jadi yang mendukung itu, pengumpulan data kita gform itu termasuk kegiatan pendukung kan, terus hasilnya kita langsung tehitung otomatis karena pake aplikasi jadi kita tidak repot, terus kerja sama kita sama guru-guru mapel atau wali kelas untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa nah itu sangat membantu jua. Sama program yang kita susun itu termasuk juga.⁴⁹

Sedangkan ibu AL, menyampaikan:

Kalo untuk dukungan sistem itu yang pertama kita mengikuti MGBK itu, kita kan ikut itu untuk menambah pengetahuan kita dan bisa saling sharing sama guru-guru BK dari sekolah-sekolah yang lain, terus kita juga kerja sama psikolog untuk membantu kita dalam melaksanakan tes minat bakat gasan pemilihan kelas juga.⁵⁰

Berdasarkan dari apa yang di sampaikan oleh Bapak HL dan Ibu AL.

Pertama pelaksanaan dukungan sistem meliputi instrument dan aplikasi program yang membantu guru BK dalam menyusun program bimbingan dan konseling, aplikasi ini sangat membantu dan mempermudah guru BK. Kedua, kolaborasi antara guru BK dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam mengamati perkembangan peserta didik di kelas serta kolaborasi guru BK dengan ahli psikologi dalam mengadakan tes minat bakat untuk peserta didik. Ketiga, kegiatan organisasi profesi seperti MGBK yang diikuti dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling dan yang

⁴⁹ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

⁵⁰ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

terakhir yaitu kolaborasi dengan psikolog dalam membantu guru BK untuk melaksanakan tes minat bakat peserta didik.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut juga dilihat dan diamati secara langsung oleh kepala sekolah. Hal ini di samapaikan beliau dalam wawancara:

Pernah, dalam satu tahun bapak disini bapak pernah melihat. Yang pertama wawancara tentang pemilihan mata pelajaran pada kelas XI, kemudian pengumpulan data-data pada kelas X, kemudian juga pada pelaksanaan konseling di kelas itu klasikalkan ya nah itu. Sebagai observasi dan monitor juga sebagai kepala sekolah.⁵¹

4. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dengan pertanyaan apakah setelah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bapak/ibu melaksanakan evaluasi, bapak HL menjawab:

Iya, kami ada evaluasi walaupun evaluasinya seadanya saja, tidak yang terstruktur sekali. Bapak biasanya melaksanakan evaluasi dalam layanan klasikal itu di akhir pembahasan.⁵²

Dengan pertanyaan yang sama ibu AL menjawab:

Kalo klasikal pasti ada evaluasi sih karena kan kita tanya, seperti pertanyaan-pertanyaan tentang materi, kalo cukup waktu materi dilanjutkan kalo tidak cukup ya siswa yang tanya ke ruang bk. Tergantung sih sebenarnya karena waktu sedikit jadi kadang tidak bisa langsung evaluasinya dilakukan dan kadang evaluasi itu belum tentu setiap masuk kita lakukan tapi diusahakan evaluasi ada karena bagaimana kita bisa tahu siswa ini paham atau belum sama apa yang kita

⁵¹ Bapak Drs. H. Indriyono, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Gambut wawancara di ruangan kepala sekolah pada tanggal 4 September 2023

⁵² Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

jelaskan ada yang kurangn atau salah tangkapkah yang maksudnya kesini eh malah jadi kesana.⁵³

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa guru BK di SMAN 1 Gambut melaksanakan evaluasi setelah melaksanakan layanan terutama layanan bimbingan klasikal. Walaupun dengan waktu layanan yang sedikit guru BK tetap mengusahakan adanya evaluasi untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik mengenai topik yang dibahas di dalam layanan bimbingan klasikal. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai evaluasi peneliti melaksanakan wawancara tentang prosedur dalam evaluasi yang dilaksnakan. Berikut prosedur evaluasi yang dilaksanakan guru di SMAN 1 Gambut:

a. Tahap persiapan

1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai

Sebelum melaksanakan evaluasi guru BK merumsukan tujuan yang ingin dicapai dalam evaluasi. Dengan pertanyaan apa tujuan bapak/ibu dalam melaksnakan evaluasi bimbingan dan konseling, bapak HL selaku guru BK SMAN 1 Gambut menjawab:

Ya evaluasi itu kan didakan supaya kita tau bagaimana antusias siswa itu ketika layanan, terus supaya kita juga tau apa saja yang perlu kita perbaiki dalam memberikan layanannya. Seperti layanan klasikal apakah Ketika memberikan layanan itu siswa itu paham atau tidak,metode yang kita pakai ini sesuai atau tidak.⁵⁴

Dengan pertanyaan yang sama ibu AL menjawab:

⁵³ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

⁵⁴ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

Untuk tujuan evaluasi itu sendiri seperti yang ibu sampaikan tadi evaluasi itu dilaksanakan supaya kita tau siswa ini paham atau belum sama apa yang kita jelaskan, maksudnya kita memberikan layanan ini sampai kepada siswa, terus saat layanan berlangsung bagaimana siswa meresponnya, jadi kita tau oh ternyata siswa belum paham atau cara kita memberi penjelasan yang kurang.⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan antusias peserta didik terhadap layanan yang diberikan serta untuk membantu guru BK dalam memperbaiki penjelasan mereka dikelas.

2) Menetapkan kriteria keberhasilan

Kriteria keberhasilan merupakan hal yang penting dalam evaluasi. Kriteria keberhasilan menjadi titik fokus dalam evaluasi bimbingan dan konseling. Dengan pertanyaan apa saja aspek kriteria keberhasilan dalam evaluasi yang dilaksanakan, bapak HL menjawab:

Kalo untuk kriteria keberhasilan ya ketika kita telah memberikan layanan kepada siswa baik layanan individual ataupun klasikal mereka itu paham dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan mereka, misalkan anak yang sering bolos terus kita memberikan layanan individual kriteria keberhasilannya ya apabila anak tersebut tidak membolos lagi berarti layanan individual yang kita berikan itu berhasil. Jadi kriteria keberhasilannya siswa bisa mengerti dan menerima dirinya serta mampu memberikan perubahan yang positif sesuai dengan kebutuhannya.⁵⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ibu AL;

Kriteria keberhasilan tidak banyak seperti siswa mampu memahami dirinya, terpenuhi atau tidak nya kebutuhan siswa serta apakah siswa bisa membuat keputusan-keputusan yang sesuai dengan yang mereka butuhkan.⁵⁷

⁵⁵ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

⁵⁶ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

⁵⁷ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

Berdasarkan wawancara diatas bahwa kriteria keberhasilan untuk menilai program bimbingan dan konseling yaitu kebutuhan peserta didik terpenuhi atau tidak dalam layanan yang diberikan, peserta didik mampu mengembangkan dirinya dan membuat keputusan-keputusan.

3) Menetapkan alat/instrument yang digunakan

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka instrument yang digunakan juga harus sesuai. Namun tidak dengan guru BK di SMAN 1 Gambut, dalam wawancara dengan guru BK peneliti mengajukan pertanyaan, dalam melaksanakan evaluasi biasanya alat/instrument apa yang bapak/ibu gunakan, bapak HL menjawab:

Untuk instrument kadang kita tidak mengerjakan dan kita memang lemahnya di administrasi, kalo hasbis layanan itu misalkan layanan klasikal biasanya kita langsung tanya ke siswanya dan paling kita mengamati langsung respon siswanya, jadi kalo instrument yang dipilih benar-benar untuk evaluasi itu tidak ada.⁵⁸

Ibu AL juga menjawab dengan jawaban yang sama:

Untuk instrument itu sih tidak ada paling kita langsung tanya-tanya ke siswanya saja, dan kalo layanan individual itu kita evaluasinya observasi saja misalkan kita mengamati saja perilaku siswanya atau menanyakan ke guru mata Pelajaran dan wali kelas bagaimana perkembangan siswanya.⁵⁹

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa guru BK di SMAN 1 Gambut tidak memilih atau menentukan secara khusus instrument apa yang diperlukan dalam melaksanakan evaluasi dan mereka hanya mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai layanan yang mereka berikan dan

⁵⁸ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

⁵⁹ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

mengamati secara langsung peserta didik mereka. Mengenai hal ini peserta didik menyampaikan:

Noor:

Ada bu, apa aja yang belum paham atau apa yang sudah paham.⁶⁰

Padil:

Ada bu, kaya layanan harini, menyenangkan atau tidak.⁶¹

4) Menetapkan prosedur evaluasi

Guru BK di SMAN 1 Gambut tidak melaksanakan prosedur atau menyusun prosedur evaluasi. dengan pertanyaan apakah bapak biasanya menetapkan prosedur evaluasi, Bapak HL menjawab:

Kalo evaluasi, tidak prosedurnya, langsung saja biasanya.⁶²

Dengan pertanyaan yang sama Ibu AL menjawab:

Ibu tidak ada prosedurnya sih kalo evaluasi.⁶³

5) Menetapkan tim evaluator

Dalam melaksanakan evaluasi tentunya dilaksanakan oleh evaluasi dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan, untuk evaluasi ini apakah langsung dilaksanakan oleh guru BK atau siapa bu/pak. Bapak HL menjawab:

“Kalo evaluasi yang dilaksanakan itu ya dengan guru BK masing-masing kelas, karenakan biasanya evaluasi dilaksanakan sehabis layanan jadi guru BK sendiri yang melaksanakan evaluasi.”⁶⁴

⁶⁰ Muhamad Noor Peserta Didik Kelas XII di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bk pada tanggal 31 Agustus 2023

⁶¹ Rahmat Padil Peserta Didik Kelas XII di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bk pada tanggal 31 Agustus 2023

⁶² Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

⁶³ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

⁶⁴ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

Dengan pertanyaan yang sama ibu AL menjawab:

Untuk pelaksanaan evaluasi ya kami sendiri yang melaksanakannya sesuai dengan kelasnya masing-masing.⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas bahwa yang melaksanakan evaluasi bimbingan konseling adalah guru BK sendiri sesuai dengan kelas mereka masing-masing.

6) Menetapkan waktu evaluasi

Evaluasi biasanya dilaksanakan diakhir layanan bimbingan dan konseling. Peneliti mengajukan pertanyaan kapan pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan. Bapak HL menjawab:

Evaluasi dalam bentuk layanan klasikal itu di akhir pembahasan, kalo evaluasi dalam bentuk layanan individual itu setelah beberapa hari ya setelah kita melihat perubahan apa yang sudah mereka alami.⁶⁶

Dengan pertanyaan yang sama ibu AL menjawab:

Untuk pelaksanaan evaluasi ini ya akita sempat-sempatkan di akhir layanan..⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pelaksanaan evaluasi dilaksanakan diakhir pemberian layanan. Dalam layanan bimbingan klasikal evaluasi dilaksanakan di akhir pembahasan. Sedangkan dalam layanan konseling individual yaitu dengan melihat perubahan yang terlihat pada diri peserta didik setelah menerima layanan.

⁶⁵ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

⁶⁶ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

⁶⁷ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

b. Tahap persiapan alat/instrument

Guru BK di SMAN 1 Gambut tidak menggunakan instrument dalam melaksanakan evaluasi, hal ini di sampaikan oleh bapak HL:

Memang seharusnya memakai instrument, seharusnya, idealnya kita mengajar itu ada penilaian proses, tapi kadang tidak ada waktu karena satu jam kalo habis waktu, tidak cukup.⁶⁸

Guru BK di SMAN 1 gambut tidak mempersiapkan alat atau instrument dalam melaksanakan evaluasi. hal ini sudah disampaikan guru BK dalam wawancara pada bagian a no. 3. Alasan mengapa guru BK tidak mempersiapkan alat/instrument adalah karena waktu layanan yang sedikit sehingga peserta didik tidak sempat mengisi instrument yang diberikan

c. Tahap pelaksanaan evaluasi

Guru BK SMAN 1 Gambut melaksanakan kegiatan evaluasi di akhir layanan. Hal ini disampaikan oleh bapak HL:

Seperti yang sudah bapak jelaskan tadi bahwa pelaksanaan evaluasi disini itu di mulai dari kita menentukan tujuan evaluasi kita apa, kemudian siapa yang mengevaluasinya, terus kapan nah evaluasi itu dilaksanakan diakhir pembahasan untuk layanan klasikal kata bapak tadi, terus untuk layanan individual kita bisa observasi bisa jua kita amati adakah perubahannya, missal anaka-anak yang tidak mengerjakan tugas kita bisa bertanya ke guru mata pelajarannya sudahkah inya mengerjakan tugas, atau bisa jua wali kelasnya yang menyampaikan ke guru jadi ya saling kerjasama lah atau kolaborasi istilahnya itu.⁶⁹

Untuk pelaksanaan evaluasi juga disampaikan oleh ibu AL:

Kalo untuk evaluasi itu kita laksanakan diakhir pembahasan terutama layanan klasikal misalkan bagaimana materi hari ini, apakah siswa ini sudah paham atau belum, atau apakah layanan hari ini menyenangkan

⁶⁸ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

⁶⁹ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

atau membosankan. Kita lebih mengevaluasi kesitu, dan rata-rata guru BK disini mengevaluasi proses layanannya dan hasil dari layanan yang kita berikan.⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pelaksanaan evaluasi di SMAN 1 gambut ialah mengevaluasi proses layanan seperti, apakah layanan tersebut mendapatkan respon yang positif dari peserta dan hasil dari layanan tersebut apakah layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan apakah layanan tersebut memberikan dampak dan perubahan bagi peserta didik.

d. Tahap menganalisis hasil evaluasi

Untuk mengetahui apakah guru BK melaksanakan analisis hasil evaluasi peneliti mengajukan pertanyaan, apakah bapak/ibu menganalisis hasil evaluasi dan bagaimana menganalisisnya. Bapak HL menjawab:

Setelah melaksanakan evaluasi yang sudah bapak sebutkan tadi, biasanya hasilnya itu tidak di analisis secara rinci namun dijadikan sebagai pertimbangan dalam memperbaiki layanan berikutnya, misalkan dalam layanan klasikal ternyata anak-anaknya kurang antusias berarti cara menjelaskan kita yang kurang tepat atau metode kita yang kurang sesuai. Evaluasi itu juga biasanya kami tulis dalam jurnal harian.⁷¹

Dengan pertanyaan yang sama ibu AL menjawab:

Biasanya setelah melaksanakan evaluasi itu hasilnya itu sebagai catatan ibu sendiri misalkan materi mana aja yang siswa itu kurang paham, atau metode apa yang biasanya siswa itu kurang antusias berarti itu yang harus ibu ubah kalo untuk klasikal tapi kalo untuk individual, setelah diamati siswa ini tidak ada perubahan misalkan berarti ibu perlu melaksanakan layanan individual lanjutan. Jadi untuk analisis secara

⁷⁰ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

⁷¹ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

khusus itu tidak ada karena kan kita juga tidak ada instrument apa-apa sehingga tidak ada data yang perlu di analisis..⁷²

Berdasarkan wawancara diatas bahwa analisis hasil evaluasi tidak dilaksanakan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut karena guru BK tidak menggunakan instrument evaluasi sehingga tidak ada data yang perlu di analisis. Hasil evaluasi yang mereka lakukan secara langsung seperti mengamati meraka jadi sebagai baha pertimbangan untuk layanan berikutnya.

e. Tahap penafsiran dan pelaporan hasil evaluasi

Untuk pelaporan hasil evaluasi ini di SMAN 1 gambut tidak dilaksnakan. Hasil evaluasi hanya dijadikan sebagai catat untuk guru BK sendiri tidak dilaporkan. Hal ini disampaikan oleh Bapak AL:

Untuk hasil evaluasi tidak dilaporkan sih karena memang tidak pernah diminta kalo khusus melaporkan evaluasinya, tetapi kami ada menuliskan evaluasi didalam jurnal harian seperti yang bapa katakan tadi.⁷³

Diperkuat oleh penyampaian Ibu AL:

Untuk hasil evaluasi kami tidak pernah membuat atau mencatat secara khusus, karena tidak pernah dicari dan diminta untuk membuat.⁷⁴

Berdasarkan dari wawancara diatas bahwa penafsiran atau pelaporan hasil evaluasi tidak dilaksanakan oleh guru SMAN 1 Gambut dikarenakan pihak sekolah tidak pernah meminta laporan khusus evaluasi. Evaluasi layanan

⁷² Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

⁷³ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

⁷⁴ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

bimbingan dan konseling bisa dilihat dari jurnal harian yang dikumpul oleh guru BK.

5. Pelaporan

Laporan merupakan bagian dimana guru BK memberikan informasi mengenai kegiatan program bimbingan dan konseling yang mereka laksanakan, baik dari proses maupun hasil. Dari wawancara yang peneliti laksanakan kepada guru BK bahwa di SMAN 1 Gambut guru BK melaksanakan proses pelaporan. Dengan pertanyaan setelah melaksanakan program yang dibuat kemudian apakah bapak melaksanakan pelaporan untuk melaporkan kegiatan yang dilaksanakan kepada kepala sekolah atau pihak yang berkaitan, ibu AL menjawab:

Kami melaksanakan pelaporan namun untuk laporan yang dibukukan itu gak ada, karena gak ada diminta, kami hanya mengumpulkan jurnal harian , kertas konseling, gak kaya berbentuk buku. Kepsek biasanya secara mendadak ke ruang bk menanyakan bagaimana, apa aja masalah siswa, random aja mendadak datang. Untuk laporan berupa jurnal harian dikumpul tiap bulan dan di isi setiap hari dan yang kami isi biasanya kalo kami masuk kelas saja, dan untuk panggilan siswa itu tidak ke catat karena kebanyakan dan lupa apa yang di bahas, jadi yang lebih sering itu yang masuk kelas saja.⁷⁵

Hal ini juga disampaikan oleh bapak HL:

Untuk laporan itu kan seharusnya dibuat di akhir tahun setelah program selesai. Namun kita tidak membuat karena memang kami tidak diminta untuk membuat. Kami hanya mengumpulkan jurnal harian setiap bulan, nah disitu sudah tertulis layanan apa yang kami lakukan terus evaluasinya apa tindak lanjutnya, mungkin karena semua tertulis disitu jadi atasan ini tinggal melihat disitu aj selama satu tahun itu kita melaksanakan apa aja, jadi kada lagi minta laporan.⁷⁶

⁷⁵ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

⁷⁶ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pelaksanaan laporan guru BK di SMAN 1 Gambut berupa jurnal harian yang dikumpul setiap bulan dan tidak membukukan atau membuat laporan secara khusus mengenai program bimbingan dan konseling dikarenakan kepala sekolah SMAN 1 Gambut tidak meminta guru BK untuk membuat laporan. Hal ini diperkuat oleh bapak Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

Saya minta, yang saya minta itu yang laporan perbulan. Untuk laporan program bimbingan dan konseling bapak memang belum meminta, karena bapak baru menjabat sebagai kepala sekolah baru satu tahun ini. Namun bapak berencana untuk meminta guru BK membuat laporan nanti di akhir semester ini karena memang sudah seharusnya guru BK membuat laporan mengenai programnya.⁷⁷

Jurnal harian pelaksana bimbingan dan konseling dikumpulkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru BK, ibu Nani selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Bapak HL:

Jurnal harian ini dikumpulkan kepada ibu wakasek kurikulum setiap satu bulan sekali.⁷⁸

Ibu AL:

Untuk jurnal laporan dikumpul tiap bulan kepada ibu wakasek nanti ibu wakasek yang menyerahkan sama bapak kepek.⁷⁹

Diperkuat oleh ibu Nani:

⁷⁷ Bapak Drs. H. Indriyono, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Gambut wawancara di ruangan kepala sekolah pada tanggal 4 September 2023.

⁷⁸ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

⁷⁹ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

Ibu hanya sebagai perantara seperti mengumpulkan jurnal harian sama program bk.⁸⁰

Bapak kepala sekolah memang meminta laporan satu bulan sekali, karena bapak kepala sekolah sering berkunjung ke ruang bk untuk memeriksa secara langsung apakah layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik.

Hal ini disampaikan bapak kepala sekolah dalam wawancara:

Kalo jadwal saya sebulan sekali, monitoring itu bisa langsung dan juga tidak langsung. Kalo langsung itu saya bilang kan kalo saya mau ke ruang bk, Tapi sering tidak langsung karena menurut saya secara tidak langsung itu lebih nyata kelihatan apa yang dikerjakan oleh bapak dan ibu guru, gitu.⁸¹

Di ruang bk beliau menanyakan administrasi bk dan mengamati apabila sedang berlangsungnya konseling individual di ruang bk. Beliau juga menyampaikan sering kali guru BK tidak siap Ketika beliau berkunjung ke ruang bk.

Kebanyakan ya tidak, tidak menyiapkan ini itu dan sebagainya, nah itu lah yang seharusnya. Menurut saya guru BK itu harus selalu siap, kapan diadakan pemeriksaan. Kan sudah disiapkan di awal tahun, jadi sewaktu-waktu ada monitoring dari dalam dari luar itu langsung, mana satuan layanannya, mana programnya. Kalo tidak ada berartikan di awal tahun tidak membuat dan tidak berkonsultasi dengan kepala sekolah.⁸²

Saya biasanya masalah administrasi dulu, selain itu, kalo ada peserta didik disitu saya mengamati proses konselingnya, kemudian menanyakan tentang apa saja yang sudah dilakukan dalam programnya apa yang belum, kekurangannya apa, kelebihanannya apa.⁸³

⁸⁰ Ibu Nani Fitriani, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan Wakasek pada tanggal 31 Agustus 2023

⁸¹ Bapak Drs. H. Indriyono, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Gambut wawancara di ruangan kepala sekolah pada tanggal 4 September 2023.

⁸² Bapak Drs. H. Indriyono, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Gambut wawancara di ruangan kepala sekolah pada tanggal 4 September 2023.

⁸³ Bapak Drs. H. Indriyono, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Gambut wawancara di ruangan kepala sekolah pada tanggal 4 September 2023

Berdasarkan dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaporan di SMAN 1 Gambut dilaksanakan dengan mengisi dan mengumpulkan jurnal harian atau jurnal agenda pelaksana kepada wakasek kurikulum sebulan sekali dan pelaporan secara langsung yang disampaikan kepada kepala sekolah dalam kunjungan kepala sekolah di ruangan bk.

6. Tindak Lanjut

Tindak lanjut program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut dilaksanakan setelah melihat hasil evaluasi yang tertulis pada jurnal harian, hal ini di sampaikan oleh ibu AL dalam wawancara:

Kalau tindak lanjut biasanya ibu susun setelah melihat hasil evaluasi. Setelah itu ibu dapat secara langsung menulis tindak lanjut apa yang akan ibu lakukan, misalkan kemarin ketika kami melaksanakan pemilihan kelas atau peminatan kelas kami melaksanakan wawancara sebanyak dua kali yaitu sebelum siswa tes dan setelah siswa tes dan itu membuat kami bingung sehingga cara seperti itu tidak akan kami pakai lagi di tahun depan, jadi tahun depan kami akan melaksanakan wawancara sebanyak satu kali setelah siswa melaksanakan tes.⁸⁴

Sedangkan bapak HL menyampaikan:

Untuk tindak lanjut itu bapak melaksanakannya secara langsung saja, dalam setiap layanan itu kan bapak sudah menulis evaluasinya apa, sehingga bapak dapat melihat dalam layanan ini metode apa yang kurang tepat dan itu bisa bapak ganti, selain itu misalkan bapak memberikan layanan klasikal mengenai beasiswa terus ada siswa yang tertarik atau kebingungan mengenai itu, bapak bisa memberikan layanan konseling individual sebagai tindak lanjutnya. Jadi secara langsung saja, dan untuk tindak lanjut ini kami jarang mengadakan diskusi untuk menyusun tindak lanjut program secara keseluruhan, karena untuk tindak lanjut setiap layanan sudah kami cantumkan dalam jurnal harian.⁸⁵

⁸⁴ Ibu Aulia Azizah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 28 Agustus 2023

⁸⁵ Bapak Harliansyah, S.Pd. selaku Guru BK di SMAN 1 Gambut, wawancara di ruangan bimbingan dan konseling pada tanggal 31 Agustus 2023

Berdasarkan wawancara diatas bahwa tindak lanjut program bimbingan dan konseling di SMAN 1 dilaksanakan pada setiap layanan yang diberikan, seperti setelah melaksanakan layanan bimbingan klasikal, jika ada peserta didik yang kurang memahami atau ingin tahu lebih lanjut mengenai tema atau topik yang dibahas maka guru BK dapat memberikan layanan konseling individual terhadap peserta didik tersebut. Selain itu, guru BK juga mengganti atau mengubah strategi dan metode yang dianggap kurang tepat dalam pelaksanaan layanan. Kemudian dari dokumentasi berupa catatan mengenai tindak lanjut yang ditulis oleh guru BK di dalam jurnal harian, bahwa guru BK di SMAN 1 Gambut juga melaksanakan tindak lanjut berupa pemantauan terhadap peserta didik yang telah menjalani bimbingan atau telak melaksanakan konseling individual.

C. Analisis Data

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan kondisi nyata dari peserta didik sebagai dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling.⁸⁶ Analisis kebutuhan yang dilaksanakan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut adalah untuk mengetahui kebutuhan setiap peserta didik sehingga guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. berdasarkan dari hasil

⁸⁶ Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah menengah Atas (SMA)*. h. 22

wawancara bahwa kegiatan analisis kebutuhan dilaksanakan dalam 3 tahap seagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program layanan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa data yang diperlukan adalah data mengenai kebutuhan peserta didik untuk kelas X, XI dan XII. Selain data mengenai kebutuhan peserta didik, Untuk kelas X dan XI juga memerlukan data gaya belajar. Data gaya belajar diperlukan karena kelas X dan XI menggunakan kurikulum merdeka. Data gaya belajar akan diberikan kepada guru mata pelajaran agar para guru dapat menyesuaikan gaya belajar di setiap kelas dengan metode pembelajaran yang mereka berikan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan.

Kegiatan mengidentifikasi data yang dilakukan oleh guru BK sejalan dengan kegiatan mengidentifikasi data yang ada dalam Panduan Operasional program Bimbingan dan Konseling (POP BK) Sekolah Menengah Atas kegiatan ini menentukan data yang berkenaan tentang tugas-tugas perkembangan, permasalahan dan prestasi peserta didik yang kemudian akan diukur/diungkap untuk kepentingan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling.⁸⁷

- b. Memilih instrument pengumpulan data sesuai kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian di atas instrument pengumpulan data yang dipilih oleh guru BK di SMAN 1 Gambut adalah Angket Kebutuhan Peserta

⁸⁷Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah menengah Atas (SMA)*. h. 22

Didik (AKPD) dan Angket Gaya Belajar. Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dipilih untuk mengetahui kebutuhan peserta didik baik dari bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Instrument yang dipilih ini sesuai dengan instrument pengumpulan data yang ada pada Panduan Operasional Program Bimbingan dan Konseling (POP BK) Sekolah Menengah Atas yang telah peneliti paparkan pada bab 2 bahwa instrument pengumpulan data yang digunakan dalam analisis kebutuhan dapat dilihat sesuai dengan kebutuhan perencanaan program bimbingan dan konseling salah satunya ialah instrument dengan pendekatan tujuan bidang layanan (pribadi, social, belajar, karir) dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sosiometri.⁸⁸

c. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan meninterpretasi data hasil assesmen kebutuhan

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dipilih. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan menginterpretasi hasil analisis data dilakukan sesuai dengan manual. Setiap instrumen pengumpul data yang telah standar memiliki manual. Bila instrumen yang digunakan adalah instrumen yang belum standar maka pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil analisis data menggunakan manual yang disusun sendiri.⁸⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengumpulan data yang dilakukan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut ialah membagikan *google formulir* yang telah di isi dengan angket kebutuhan

⁸⁸ Kemendikbud, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas,

⁸⁹ Kemendikbud, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas, 2016. h. 22-23.

peserta didik (AKPD) dan angket gaya belajar kepada peserta didik. Hasil dari angket yang telah dikumpulkan kemudian akan dimasukkan ke dalam aplikasi pembuat program dan dihitung secara otomatis sehingga dapat mempermudah guru BK dalam memperoleh hasil yang dibutuhkan.

2. Perencanaan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap perencanaan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Agus pada Bab 2 yang berjudul “Studi Evaluasi Pengelolaan program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kota Bengkulu dan SMAN 11 Kota Bengkulu”⁹⁰ Adapun tahapan perencanaan yang dilaksanakan oleh bapak HL dan ibu AL sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Menurut Agus dalam “Studi Evaluasi Pengelolaan program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kota Bengkulu dan SMAN 11 Kota Bengkulu” tahapan persiapan dalam perencanaan terbagi menjadi 3 yaitu melakukan analisis kebutuhan, aktivitas mendapatkan dukungan unsur sekolah dan menetapkan dasar perencanaan.⁹¹ Namun dari hasil penelitian di atas bahwa bapak HL dan ibu AL selaku guru BK di SMAN 1 Gambut melaksanakan 2 dari

⁹⁰ Agus Hermawan, “Studi Evaluasi Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sman I Kota Bengkulu Dan Sman 11 Kota Bengkulu”, (Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 14, No. (2) 2020), h. 42.

⁹¹ Agus Hermawan, “Studi Evaluasi Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sman I Kota Bengkulu Dan Sman 11 Kota Bengkulu”...,42.

3 tahapan persiapan tersebut yakni, melakukan analisis kebutuhan dan menetapkan dasar perencanaan.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menentukan data yang diperlukan, memilih instrument, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data seperti yang telah peneliti papir pada bagian sebelumnya. Dasar perencanaan yang ditetapkan oleh guru BK SMAN 1 Gambut di dasarkan pada 5 landasan yaitu, landasan filosofis, yuridis, psikologi Pendidikan, sosol budaya dan Pendidikan, dan landasan religious. Selain itu juga berlandaskan kepada hasil analisis kebutuhan peserta didik.

b. Tahap perancangan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini guru BK di SMAN 1 Gambut menyusun program tahunan dan program semesteran. Program tahunan di SMAN 1 Gambut meliputi kegiatan layanan bimbingan dan konseling selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan teori Zinal Aqib bahwa program tahunan adalah program layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari seluruh kegiatan layanan bimbingan konseling selama satu tahun untuk diberikan kepada setiap kelas di sekolah.⁹² Dalam program tahunan, selain menyusun program guru BK juga menyusun dan menentukan anggaran biaya, sarana dan prasarana, serta alokasi waktu.

Selain program tahunan, guru BK juga menyusun program semesteran. Program semesteran yang disusun oleh guru BK adalah jabaran dari program tahunan, program semesteran meliputi program semester ganjil dan program

⁹² Zinal Aqib, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021). h.19

semester genap. Hal ini sesuai dengan teori Zainal Aqib bahwa program semesteran adalah program layanan bimbingan dan konseling dalam satu semester dan merupakan jabaran dari program tahunan.⁹³

3. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat 4 jenis layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut yaitu layanan dasar, layanan responsive, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta layanan dukungan system. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014.⁹⁴ Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut sebagai berikut:

a. Layanan Dasar

Dari hasil penelitian diatas bahwa layanan dasar di SMAN 1 Gambut dilaksanakan melalui layanan orientasi dan layanan bimbingan klasikal. Layanan orientasi dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yang ditujukan kepada peserta didik baru. Layanan bimbingan dan klasikal diberikan kepada setiap kelas baik dari kelas X, XI dan kelas XII. Materi dalam layanan bimbingan dan klasikal meliputi 4 bidang layanan yaitu probadi, social, belajar, dan karir sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan layanan dasar melalui layanan orientasi dan layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut sejalan dengan pendapat Dede Hidayat dalam bukunya bahwa layanan dasar dapat

⁹³ Zainal Aqib, 20

⁹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pasal 6 ayat 1.

dilaksanakan melalui layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok.⁹⁵

b. Layanan Responsif

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa layanan responsive di SMAN 1 Gambut dilaksanakan melalui layanan konseling individual dan kunjungan rumah (*Home visit*). Menurut Hidayat dkk, layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar peserta didik/konseli tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya.⁹⁶ Di SMAN 1 Gambut layanan responsif melalui konseling individual biasanya dilaksanakan atas keinginan dari peserta didik, mereka mendatangi guru BK untuk melaksanakan konseling. Menurut peneliti peserta didik yang secara sukarela datang kepada guru BK merupakan peserta didik yang membutuhkan pertolongan segera.

Layanan kunjungan rumah (*home visit*) dilaksanakan apabila permasalahan peserta didik tidak dapat di selesaikan di sekolah, di sebabkan karena peserta didik yang tidak berhadir ke sekolah atau memang permasalahan tersebut berhubungan dengan keadaan atau lingkungan di rumah.

c. Layanan Penempatan dan Perencanaan Individual

Berdasarkan Hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa layanan penempatan dan perencanaan individual dilaksanakan dengan melalui layanan penempatan. Dari hasil wawancara dengan guru BK layanan

⁹⁵ Dede Rahmat Hidayat, Wening Cahya Wulan dan Robbani Alfa, *Karier: Teori dan Aplikasi bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2019). h. 123.

⁹⁶ Dede Rahmat Hidayat, Wening Cahya Wulan dan Robbani, h. 125.

penempatan ini dilaksanakan dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk menentukan kelas sesuai dengan minat dan nilai hasil belajar mereka. Dalam layanan ini guru BK bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Guru BK melaksanakan ini melalui tahap wawancara, tes minat bakat, diskusi mengenai hasil tes. Paket mata pelajaran di setiap kelas di SMAN 1 Gambut disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang kemudian di serahkan kepada guru BK.

d. Dukungan Sistem

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan dukungan system yanag di SMAN 1 Gambut terbagi ke dalam 3 aspek yaitu kegiatan kolaborasi, kegiatan manajemen, dan pengembangan. Hal ini sejalan dengan teori Khadijah pada Bab 2 dengan judul “Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling” bahwa Dukungan sistem dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdiri dari tiga aspek, yaitu pemberian layanan kolaborasi/konsultasi, kegiatan manajemen, dan riset/pengembangan.⁹⁷

- 1) Pemberian layanan kolaborasi/konsultasi, kegiatan kolaborasi dilaksanakan dengan gru mata pelajaran, wali kelas dan para ahli seperti psikolog.
- 2) Kegiatan manajemen, kegiatan ini dilaksanakan dengan penggunaan aplikasi instrument.

⁹⁷ Khairiyah Khadijah, Mardes, S., dkk, “Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling”, (Journal on Teacher Education, Vol. 2, No. 2, 2022), 71-72

- 3) Riset/pengembangan, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan organisasi profesi seperti MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling).

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap pelayanan program bimbingan dan konseling di sekolah. Evaluasi bimbingan dan konseling di laksanakan dalam beberapa tahapan. Jika dibandingkan dengan tahapan evaluasi bimbingan dan konseling menurut Dewa Ketut Sukardi sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab 2, evaluasi Bimbingan konseling yang di laksanakan oleh Bapak HL dan Ibu Al selaku guru BK di SMAN 1 Gambut ada pada tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini gru bk hanya menentukan tujuan dari evaluasi, kriteria keberhasilan evaluasi, menetapkan evaluator dan waktu pelaksanaan. Tahap persiapan ini tidak sejalan dengan tahap persiapan evaluasi menurut Dewa Ketut Sukardi yang mana tahap persiapan evaluasi bimbingan konseling meliputi, menentukan tujuan evaluasi, menentukan kriteria keberhasilan evaluasi, menentukan alat/instrumen evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, dan menetapkan waktu evaluasi.⁹⁸

b. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bapak HL dan Ibu AL melaksanakan evaluasi terhadap 2 layanan yaitu

⁹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Andi, 2008). h. 96-100

layanan bimbingan klasikal dan layanan konseling individual. evaluasi layanan seperti layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik dilaksanakan di akhir layanan dengan mengajukan pertanyaan apakah peserta didik telah memahami materi yang disampaikan dan mengamati selama proses layanan bagaimana respon dari peserta didik terhadap layanan yang di berikan. Evaluasi layanan konseling individual dilaksanakan setelah peserta didik melaksanakan konseling individual dengan mengamati peserta didik secara langsung dan menanyakan kepada guru mata pelajaran atau wali kelas mengenai perubahan yang ada pada peserta didik tersebut.

Dalam evaluasi bimbingan dan konseling, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang di lakukan oleh Bapak HL dan Ibu AL termasuk pada evaluasi proses dan evaluasi hasil. Hal ini mengacu pada definisi Raudlatun Ni'mah, evaluasi proses dan hasil yang telah peneliti paparkan pada bab 2 yaitu evaluasi proses merupakan penilaian terhadap proses pelaksanaan bimbingan dan konseling. Di dalam evaluasi ini dapat terlihat apakah proses layanan yang diberikan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Sedangkan, evaluasi hasil merupakan evaluasi yang menitikberatkan pada keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan program bimbingan dan konseling yang telah diberikan, serta pencapaian tujuan program baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.⁹⁹

⁹⁹ R. Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi Dan Supervisi: Trik Cerdas Merubah Sifat Dan Kebiasaan Siswa Mnejadi Siswa Berprestasi*, Cetakan pertama (Bantul, Yogyakarta: Araska, 2018), 25.

5. Pelaporan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Bapak HL dan Ibu AL selaku guru BK di SMAN 1 Gambut melaksanakan pelaporan. Namun pelaksanaan pelaporan yang dilakukan oleh guru BK di SMAN 1 dilaksanakan melalui pengumpulan Jurnal/Agenda pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang kemudian akan diserahkan kepada kepala sekolah. Jurnal/agenda pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut berisikan sasaran kegiatan, materi kegiatan, kegiatan layanan, evaluasi dan tindak lanjut. Jurnal/agenda pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut dikumpulkan dalam 1 bulan sekali. Dari hasil penelitian di atas peneliti juga menyimpulkan bahwa laporan yang diminta dikumpulkan satu bulan sekali itu dikarenakan bapak kepala sekolah sering berkunjung ke ruang bk untuk memeriksa secara langsung layanan apa saja yang telah dilaksanakan dan layanan apa saja yang belum dilaksanakan.

Langkah-langkah kegiatan pelaporan yang dilaksanakan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut jika dibandingkan dengan langkah-langkah kegiatan pelaporan oleh Sugiyo dalam “Modul 3 Perencanaan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Kementerian dan Kebudayaan” langkah-langkah laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling terbagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pengumpulan dan penyajian data, dan penulisan laporan. Berbeda dengan langkah-langkah yang di paparkan oleh peneliti, guru BK di SMAN 1 Gambut melaksanakan pelaporan melalui salah satu tahap yakni tahap penulisan laporan.

6. Tindak lanjut

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilaksanakan oleh Bapak HL dan Ibu AL adalah tindak lanjut yang dilakukan pada setiap layanan yang telah dilaksanakan, agar kekurangan dalam setiap layanan dapat segera diatasi. Hal ini sesuai dengan pengertian tindak lanjut menurut Sugiyo dalam Modul 3 Perencanaan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa tindak lanjut adalah bentuk respon cepat terhadap refleksi yang dilakukan oleh guru BK atas permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi selama proses pemberian layanan.¹⁰⁰ Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh guru BK di SMAN 1 Gambut meliputi kolaborasi layanan, pemantauan terhadap peserta didik yang telah menajalani bimbingan, dan mengubah atau mengganti strategi atau metode yang dianggap kurang tepat agar dapat meningkatkan keefektifitasan layanan bimbingan dan konseling, kegiatan ini sejalan dengan yang peneliti paparkan pada Bab 2 bahwa kegiatan tindak lanjut dilakukan untuk menindak lanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk menuntaskan bantuan, perbaikan dan/atau pengembangan program bimbingan dan konseling.¹⁰¹

Dari 3 langkah-langkah pembuatan tindak lanjut menurut Sugiyo, guru BK di SMAN 1 Gambut menerapkan satu diantaranya yaitu pada langkah penetapan program pelayanan bimbingan dan konseling, yang mana hasil dari

¹⁰⁰ Amin Nurul Z Sugiyo, *Modul 3 Perencanaan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Modul Belajar Mandiri : Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), 2019). 137

¹⁰¹ Amin Nurul Z Sugiyo, *Modul 3 Perencanaan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan...*, 137

evaluasi yang telah dilaksanakan akan menjadi acuan dalam menetapkan program layanan bimbingan konseling yang sesuai, seperti: menentukan aspek – aspek perbaikan, menyusun ulang desain program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu.¹⁰²

¹⁰² Amin Nurul Z Sugiyo, *Modul 3 Perencanaan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan...*, 140